

SILAT MARAWA BASA

(Studi Kualitatif Silat Tradisional di Desa Bancah Laweh, Kelurahan Koto Panjang, Kota Padang Panjang)

TESIS



Oleh

**ADE MARTA PUTRA
NIM 1203672**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Ade Marta Putra. 2015. Silat Marawa Basa (Qualitatif study tradisional silat in Bancah Laweh village Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang). Thesis. Graduate Program of Padang State University.

The purpose of this research is to describe about: (1) Silat *Marawa basa* comes from Bancah Laweh village Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur, (2) the qualification to be “anak sasian” as goal of Silat *Marawa Basa* in Bancah Laweh village Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur, 3) Type of Silat *Marawa Basa* movement consist of “ langkah empat, salam mamulai silek dan jurus” .

This research is use the descriptive qualitatif method, the subject of this research is eight resourcer. The research is done by three process, they are: 1) Collecting of data 2) Data analysis 3) Data Result analysis Presentation. Data collection is done by using techniques: 1)Participation Observation 2) Interview 3) Documentation study. Data Absolute Guarantee technique use :1) Researcher take part in various conditions until the data fed up happen, 2) Observation diligence 3) Doing Data analysis triangulation. Data analysis uses : 1) Data reduction process, 2) Data presenting process 3) Conclude the data or Data verification.

From the result of analysis find: 1) The History of Silat *Marawa Basa* in Bancah Laweh Village Kelurahan Koto Panjang, Kota Padang Panjang comes from Singgalang region that had learned from Angku Datuak Rajo Angek, (2) Learning requirement of Silat *Marawa Basa* consist of rice, knife, white fabric, betel vine, and, paper money. 3) Type of Silat *Marawa Basa* movement consist of “ langkah empat, salam mamulai silek dan jurus” .

ABSTRAK

Ade Marta Putra. 2014. Silat Marawa Basa (Studi Kualitatif Silat Tradisional di Desa Bancah Laweh, Kelurahan Koto Panjang, Kota Padang Panjang). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

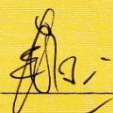
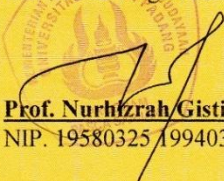
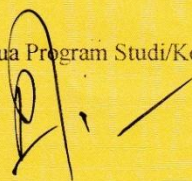
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) Asal silat *Marawa Basa* di desa Bancah Laweh kelurahan Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur, (2) Syarat menjadi anak sasion pada sasaran silat *Marawa Basa* di desa Bancah Laweh kelurahan Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur. (3) Bentuk dan pola gerakan silat *Marawa Basa* di Desa Bancah Laweh kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang, Panjang Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian ini adalah delapan orang informan. Penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik: (1) observasi partisipasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan: (1) keikutsertaan peneliti dalam berbagai situasi sampai terjadi ejenuhan data, (2) ketekunan pengamatan, (3) melakukan triangulasi analisis data. Analisis data menggunakan: (1) tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data, (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi data.

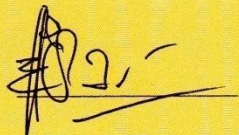
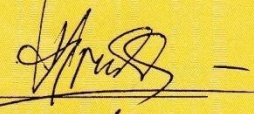
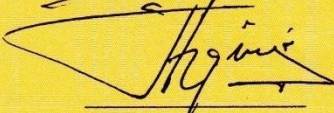
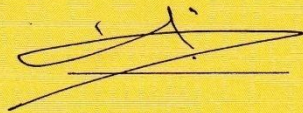
Dari hasil analisis ditemukan: (1) Sejarah Silat *Marawa Basa* di Desa Bancah Laweh Kelurahan Koto Panjang, Kota Padang Panjang berasal dari daerah Singalang yang dulunya dipelajari dari Angku Datuak Rajo Angek, (2) Syarat pembelajaran Silat *Marawa Basa* terdiri dari beras, pisau, kain putih, sirih dan uang kertas. (3) Bentuk gerakan Silat *Marawa Basa* terdiri dari langkah empat, salam mamulai silek dan jurus.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Ade Marta Putra*
NIM. : 1203672

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> Pembimbing I		<u>25/02-15</u>
<u>Dr. Erizal Nurmai, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>25/02-15</u>
Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang  	Ketua Program Studi/Konsentrasi 	
<u>Prof. Nurhafzrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> NIP. 19630320 198803 1 002	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Erizal Nurmai, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Argantos, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Ade Marta Putra*

NIM. : 1203672

Tanggal Ujian : 5 - 2 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Silat Marawa Basa (Studi Kualitatif Silat Tradisional di Desa Bancah Laweh, Kelurahan Koto Panjang, Kota Padang Panjang), adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2015



Ade Marta Putra
Nim. 1203672

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan ***Silat Marawa Basa*** (*Studi kualitatif Silat Tradisional Di Bancah Laweh, Kelurahan Koto Panjang, Kota Padang Panjang*). Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Administrasi Pendidikan. Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana (PPs) Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak guna kesempurnaan tesis ini. Dalam pelaksanaan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya tesis ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibunda (Sumarni) dan Ayahanda (Taufik Yunuzir), kakak dan adik dan seluruh keluarga besar, yang telah banyak memberikan kasih dan sayang kepada penulis selama ini.
2. Prof.Dr. Eri. Barlian, M.Si. sebagai pembimbing I, dan Dr. Erizal Nurmai, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, dorongan,

semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan t
ini.

3. Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd, Dr. Argantos, M.Pd. dan Dr. Khairani, M.Pd. selaku kontributor yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan tesis ini.
4. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. Ketua Program Studi Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam perkuliahan sampai dengan penulisan tesis ini.
6. Seluruh Staf Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Guru silat dan pemuka masyarakat di Desa Bancah Laweh Kelurahan Koto Panjang yang telah banyak meluangkan waktu, untuk memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Angkatan 2012.
9. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam penyelesaian tesis ini.

Demikianlah ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan menjadi ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pencak Silat Tradisional.....	9
B. Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya.....	13
C. Pembelajaran Pencak Silat Tradisional	18
D. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pencak Silat.....	19
E. Silat Marawa Basa.....	25
F. Penelitian yang Relevan	28
G. Kerangka Konseptual	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
B. Informan Penelitian	32
C. Teknik dan Pengumpulan Data	34

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	42
1. Temuan Umum	42
2. Temuan Khusus.....	44
B. Pembahasan.....	82
 BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan.....	89
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	93
 DAFTAR RUJUKAN	95
 LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Beras.....	49
2. Pisau	50
3. Kain Kafan	52
4. Sekapur Sirih.....	53
5. Tagak Luruih	59
6. Langkah <i>lujua</i>	60
7. Langkah Papek.....	62
8. Langkah Kepoh	63
9. Langkah Bali.....	65
10. Langkah Salam.....	67
11. Salam.....	67
12. Salam.....	68
13. Jurus Alu Pontong.....	72
14. Jurus Sandiang Rumah Gadang	74
15. Jurus Tumbuak Lasuang	75
16. Jurus Sokong	77
17. Cakau alang.....	79
18. Cakau Ula.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Observasi	97
2. Panduan Wawancara	98
3. Biodata Informan	100
4. Ranji Silek Marawa Basa	102
5. Catatan Lapangan	
1) Catatan Lapangan 1	103
2) Catatan Lapangan 2	106
3) Catatan Lapangan 3	107
4) Catatan Lapangan 4	108
5) Catatan Lapangan 5	111
6) Catatan Lapangan 6	113
7) Catatan Lapangan 7	115
8) Catatan Lapangan 8	116
9) Catatan Lapangan 9	118
10) Catatan Lapangan 10	120
11) Catatan Lapangan 11	122
12) Catatan Lapangan 12	123
13) Catatan Lapangan 13	125
14) Catatan Lapangan 14	126
15) Catatan Lapangan 15	128
16) Catatan Lapangan 16	129
17) Catatan Lapangan 17	131
18) Catatan Lapangan 18	132
19) Catatan Lapangan 19	133
20) Catatan Lapangan 20	134
6. Tahap Reduksi Data	136
7. Tahap Penyajian Data	142
8. Penarikan Kesimpulan	148
9. Peta	
10. Surat Izin Penelitian Dari Pps UNP	
11. Surat Rekomendasi Izin Melaksanakan Penelitian	
12. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga pencak silat merupakan hasil budaya bangsa Indonesia yang terbentuk dan dikembangkan secara turun temurun. Pencak Silat berfungsi sebagai pertahanan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitar manusia untuk mencapai keselarasan hidupnya. Pencak silat di Sumatera Barat merupakan ekspresi budaya yang berbeda secara bentuk dan makna. Seni bela diri Minangkabau terdiri dari dua aspek penting yaitu pencak dan silat. Silat adalah teknik dan usaha untuk pertahanan diri yang tepat, menggunakan "*sipak* (tendangan), *gelek* (hindaran), dan *tangkok* (tangkapan) berfungsi untuk membunuh, sehingga gerakan-gerakan diupayakan seminimal mungkin, cepat, tepat, dan melumpuhkan lawan.

Silat berfungsi sebagai pertahanan bagi kaum adat untuk menjaga tanah *taruko* dan tanah ulayat yang ada. Karena dahulu masih memakai hukum rimba, suku yang kuat memiliki tanah yang luas dengan cara menjarah secara paksa tanah kaum yang berada disekitar tanah mereka. Dalam perebutan tanah tersebut, Seringterjadi perkelahian, situasi ini membuat mereka menciptakan sistem pertahanan diri untuk merebut kembali hak mereka. Selain itu, wilayah Minangkabau yang terletak di bagian tengah merupakan daerah subur dan produsen rempah-rempah. Oleh sebab itu, ancaman keamanan juga datang dari pihak pendatang ke kawasan Nusantara. Silat memiliki fungsi sebagai *panjago diri* (pembelaan diri dari serangan

musuh), dan *parik paga dalam nagari* (sistem pertahanan negeri). Untuk dua alasan ini, maka dahulu masyarakat Minangkabau perlu memiliki silat sebagai sistem pertahanan yang baik untuk mempertahankan diri dan negerinya dari ancaman musuh dan penjajah.

Pencak merupakan pengembangan gerakan silat yang wujudkan menjadi sebuah karya seni. Hal ini merupakan strategi dari nenek moyang Minangkabau agar silat selalu diulang-ulang dimasa damai. Istilah kata pencak di dalam pengertian para *tuo silek* (guru besar silat) adalah *mancak* yang merupakan *bungo silek* (bunga silat). *Bungo silek* merupakan gerakan tarian silat yang dipamerkan didalam acara adat. Ketika *grand tour*, Datuak Tumangguang Nan Itam yang merupakan salah seorang *tuo silek* dan informan inti penelitian mengatakan “*jikok mamancak di galanggang, kalau basilek dimuko musuh*” (Jika melakukan tarian pencak di gelanggang, sedangkan jika bersilat untuk menghadapi musuh). Dari kutipan di atas, tergambar jelas bahwa fungsi dan kedudukan antara pencak dan silat sangat berbeda. Silat berisikan gerakan yang bertujuan sebagai perisai diri, mengandalkan gerak-gerak yang mampu menciderai bahkan membunuh lawan. Sedangkan pencak merupakan gerakan seni yang dominan menampilkan keindahan dan keselarasan gerak. Pola langkah dalam silat dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama sesuai dengan kaki-berdiri (kuda-kuda) yang mereka gunakan. Daerah pesisir, silat menggunakan kuda-kuda rendah sedangkan di daerah pegunungan menggunakan kuda-kuda lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh lingkungan yang berbeda di mana silat telah berkembang. Pada daerah

pesisir, kuda-kuda tinggi tidak akan stabil karena gesekan pasir yang menjadi pijakan membuat tubuh tidak seimbang. Sedangkan di gunung, memiliki tanah yang miring dan tidak rata, jika memakai kuda-kuda rendah maka tubuh akan menggelinding. Hal ini sesuai dengan pepatah Minangkabau mengatakan: "*Alam takambang jadi guru*" (Alam terbentang dijadikan guru).

Budaya di Minangkabau mengajarkan pencak silat secara bersamaan dengan pelajaran Agama di surau. Pengaruh sistem matrilineal di Minangkabau, anak laki-laki yang sudah baligh tidak tidur di rumah orang tuanya namun mereka tidur disurau sambil belajar mengaji dan belajar silat bersama *angku* dan teman sejawat. Surau yang dahulu berfungsi sebagai tempat pendidikan informal dan penuntun pribadi anak nagari secara lahir dan bathin, sekarang berganti dengan warung internet. Pergeseran dan perubahan nilai terhadap kebutuhan masyarakat pada saat sekarang ini, Semakin lunturnya nilai adat dan budaya Minangkabau dikalangan generasi muda yang merupakan jati diri bersandar kepada *adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, berdampak pada pudarnya identitas masyarakat Minangkabau.

Silat *Marawa Basa* merupakan silat yang dikembangkan dan diajarkan oleh Datuak Tumangguang Nan Itam di Desa Bancah Laweh. Silat ini memakai langkah langkah *ampek*. Silat *Marawa Basa* menggunakan pembelajaran secara tradisional, dalam arti kata, silat tersebut diajarkan secara turun-temurun menurut garis keturunan guru silat atau kepada orang-orang yang disukai oleh guru dan memiliki syarat pada awal perkekrutannya.

Keterangan selanjutnya pada pengamatan awal yang peneliti lakukan sempat bercerita mengenai ancaman serius yang dapat mengancam keberadaan silat Marawa basa dimasa yang akan datang, dikarenakan kurangnya minat dari generasi muda dan sudah berkurangnya generasi tua yang mengetahui dan yang dapat mengajarkan kembali. Keterangan dari Bapak Agus (catatan lapangan 5)

“Kiniko ndak bara anak-anak mudo ko yang nio baraja , dek itu Bapak ingin pulo terlibat dan baradaro disikiko guno untuk membakik an semangat adiak-adiak dan caro nak langsung nyomancaliak an walaupun alah tuo, banyak nan lupu tapi masih ado semangatnyo dan bisa lo tersalurkan bakatnyo dan nan kaduo budaya ko indak ilang”.

“(Pada saat sekarang ini tidak banyak anak- anak muda yang ingin belajar, karna itu bapak ingin pula terlibat dan berada disini untuk memberikan semangat adik-adik dan secara tidak langsung memberikan contoh walaupun sudah tua banyak yang lupa tapi masih memiliki keinginannya dan bakat juga bisa tersalurkan dan yang ke dua budaya ini tidak hilang)”.

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Agus diatas, terlihat semangat dan kepedulian kaum tua terhadap perkembangan dan kelestarian silat di Marawa Basa di Desa Bancah Laweh kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur. Namun kurangnya minat dari generasi muda, membuat silat *Marawa Basa* di Desa Bancah Laweh Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur ini tidak berkembang. Dalam proses pembelajaran Silat *Marawa Basa* tidak memiliki panduan dan buku acuan hanya berpedoman pada daya ingat guru saja, sehingga akan terjadi Pergeseran nilai, bentuk gerakan dan pemahaman yang terjadi dari generasi ke generasi.

Masalah yang terkait dengan sulitnya pembelajaran silat *Marawa Basa* lebih lanjut menjelaskan masalah serius yang dapat mengancam keberadaan silat *Marawa Basa* dimasa yang akan datang. Ancaman yang beliau utarakan tersebut dipandang sebagai suatu masalah yang dapat menggeser keberadaan silat *Marawa Basa* dari kemurnian gerakannya, sebab setiap gerakan yang terdapat pada silat memiliki pola dan makna tersendiri. Dimana pola dan makna tiap-tiap gerakan tersebut akan menjadi arahan bagi *anak sasian* untuk menguasai silat *Marawa Basa*. Datuak Tumanguang Nan Itam menyatakan: (catatan lapangan 1)

“Kini silek kampuang di Minang kolah banyak dipacampua aduak an urang. Ado urang nan baparangai angek-angek cik ayam. Anyo baraja silek olahraga prestasi sabanta, sudah tu baraja lo kunfu jo karate, sudah tu beko nyo bae lo baraja silek harimau jo silek Marawa Basa, beko lah bacampua aduak se garak jo gariknyo lai. Beko nyo mangaku-ngaku baraja silek Marawa Basa. Tapi gerakan nyo lah baleak peak.

(Sekarang silat tradisional di Minang telah banyak dicampur adukan orang. Ada orang yang bersifat hangat tai ayam. Dia belajar silat olahraga prestasi sebentar, setelah itu belajar kung fu dan karate, setelah itu nanti dia juga belajar silat harimau dan silat tuo *Marawa Basa*. Nanti telah bercampur aduk semua gerak dan geriknya. Setelah itu, mereka mengaku belajar silat *Marawa Basa* namun gerakannya tidak karuan).

Senada dengan Datuak Tumanguang Nan Itam, bapak azari fitri juga guru silat di padang panjang menyatakan (pada catatan lapangan 6): *“silek minang ko di urang awak bacimeehan, ndak bara nan nio baraja. Kalau baraja sabantalah baranti, ma ka tawu rancak nyo, nio nyo langsung pandai sajo, padahal silek ko kebudayaan awak kalau ndak dilestarikan bisa ilang”*. (Silat Minang ini oleh orang kita jadi cemoohan,

tidak banyak yang ingin belajar. Kalau belajar sebentar berhenti, mana bisa tahu dimana bagusnya, inginya langsung bisa saja, padahal silat ini kebudayaan kita kalau tidak dilestarikan bisa hilang”).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan silat *Marawa Basa* pada saat ini mendapat ancaman dari segi keutuhan gerakannya. Gerakan-gerakan silat *Marawa Basa* yang dicampur adukan membuat keaslian silat ini pudar. Dalam proses pembelajaran, generasi muda tidak serius dan mudah menyerah. Sedikit sekali dari generasi muda yang beniat untuk mendalami silat ini. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan suatu tindakan untuk menjaga silat *Marawa Basa* dari ancaman kepunahan sesegera mungkin, mengingat masih terdapat guru silat *Marawa Basa* yang masih mampu dan sanggup untuk memberikan informasi dan mengajarkan silat *Marawa Basa* pada saat ini. Mengingat penting dan mendesaknya permasalahan yang terjadi pada silat *Marawa Basa*, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengungkap mengenai silat *Marawa Basa* melalui penelitian ilmiah yang berlokasi Desa Bancah Laweh Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut: Bagaimana Latar belakang asal silat *Marawa Basa* serta syarat belajar silat *Marawa Basa* dan mengungkap bentuk, macam

gerak dan makna gerakan silat *Marawa Basa* di Desa Bancah Laweh Kecamatan Koto Panjang Kota Padang Panjang. Masalah lain yang penulis kemukakan adalah hal yang berkenaan dengan ancaman yang mengancam kemurnian gerakan silat *Marawa Basa*. Jika masalah tersebut dibiarkan terus berlangsung maka keberadaan silat *Marawa Basa* dari generasi ke generasi akan mendapat ancaman. Ancaman tersebut antara lain seperti terjadinya pergeseran-pergeseran bentuk gerakan, makna gerakan dan nama gerakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka fokus penelitian ini adalah mengungkap asal silat *Marawa Basa*, syarat untuk menjadi anak *sasian*, mengungkap bentuk, macam gerak dan makna gerakan silat *Marawa Basa* di Desa Bancah Laweh kelurahan Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara mendalam tentang:

1. Asal silat *Marawa Basa* di desa Bancah Laweh Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur.
2. Syarat menjadi anak *sasian* pada sasaran silat *Marawa Basa* di desa Bancah Laweh Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur.
3. Bentuk dan pola gerakan silat *Marawa Basa* di desa Bancah Laweh Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang Panjang, sebagai literatur kekayaan Budaya masyarakat Minangkabau, khususnya masyarakat Kota Padang Panjang yang dapat dijadikan sebagai aset budaya Daerah dan budaya Nasional.
3. IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) sebagai bahan informasi tentang keberadaan silat tradisional *Marawa Basa* yang terdapat di Kota Padang Panjang, tepatnya di Desa Bancah Laweh Kelurahan Koto Panjang untuk dapat dipertahankan sebagai silat tradisional yang merupakan bahagian dari IPSI.
4. Lembaga Adat, sebagai informasi tentang perkembangan silat *Marawa Basa* di daerah tersebut untuk dapat dipertahankan guna menambah khasanah kekayaan kebudayaan Daerah dan kebudayaan Nasional.
5. Guru silat *Marawa Basa* dan anak *sasian* serta mantan anak *sasian* untuk menjalin komunikasi dalam hal pengembangan silat *Marawa Basa* dan menjaga kemurnian akan keberadaan silat *Marawa Basa* dari peredarannya.
6. Masyarakat Minangkabau, untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai silat *Marawa Basa*, sebab silat *Marawa Basa* merupakan warisan budaya masyarakat Minangkabau.
7. Bagi para orang tua, untuk mendapatkan bahan informasi guna mendidik putera dan puteri mereka untuk belajar silat *Marawa Basa*.
8. Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Pascasarjana UNP, sebagai bahan rujukan dan bahan bacaan pembuatan tesis terkait dengan silat tradisional Minangkabau.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas , maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Silat *Marawa Basa* dahulu berasal dari daerah Singalang yang merupakan tanah kelahiran Angku Datauak Rajo Angek, dulunya saat dipelajari oleh Angku Datuk Rajo Angek silat ini memiliki nama silek *Tuo Singalang*, kemudian silat ini diwariskan kemanakannya yang bernama Anduang Jabang. Anduang Jabang membuat sasaran yang bernama Marawa Basa di desa Banch Laweh. Setelah Andung Jabang tua kemandikan dari Anduang Jabang yang bernama Jusan Bangindo Sindaro mewarisi lagi silat ini, Jusan Bangindo Sindaro memiliki dua orang *anak sasian* adapun nama dari anak sasian Datuak Jusan Sindaro adalah Datuak Tumanguang Nan Itam yang berada di Banch Laweh dan Datuak Palindih yang berada di Koto Laweh. Datuak Tumanguang adalah anak dari Jusan Bangindo Sindaro. Datuak Tumanguang yang berdomisili di desa Banch Laweh meneruskan pengajaran silek ini . Datuak Tumanguang memiliki murid yang bernama, Agus Sutan Mangkoto, Datuak Nando, dan adiknya yang bernama Yulneson yang sekarang bergelar Datuak Tumanggang Nan Itam.
2. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk belajar silat *Marawa Basa* adalah. Hendaklah sudah memiliki niat untuk belajar menjadi syarat utama dalam belajar silat tradisional ini, *anak sasian* juga harus mendapatkan restu dari orang tua untuk mengikuti latihan ditunjukkan pada awal saat *anak sasian* datang, *anak sasian* harus datang dengan orang tua, w kerabatnya yang lebih tua untuk meminta persetujuan guru dan menitipkannya untuk belajar ilmu silat kepada sang guru. Sebelum *anak sasian* memulai latihan silat, *anak sasian* harus memenuhi

persyaratan yang telah ditentukan oleh guru silat, *anak sasian* harus membawa persyaratan berupa kain putih, sirih, baras, uang kertas, pisau, dan kemenyan. Persyaratan tersebut sudah merupakan ketetapan dalam belajar silat, persyaratan dalam mempelajari silat tidak boleh di kurangi dan tidak boleh pula di tambah. Setelah persyaratan terpenuhi guru juga berpetuah kepada anak sasiannya. Agar silat ini tidak digunakan untuk menganiaya orang lain, dan jika anak sasian mengajarkan silat ini kembalidiharapkan anak sasian berpetuah yang sama, kepada anak sasiannya.

3. Bentuk gerakan teknik dasar pada Silat *Marawa Basa* yang merupakan ciri khas yang dimiliki oleh pencak silat ini terbagi atas: *pitunggua* (kuda-kuda), *balabek* (gerakan tangan), langkah *ampek* (langkah empat), salam *mamulai basilek* (salam pembukaan berlatih silat), *tangkok* (tangkapan), dan jurus.

B. Implikasi

1. Dalam upaya mengungkap sejarah tentang Silat *Marawa Basa* menghasilkan beberapa temuan untuk dapat menghasilkan apa yang diharapkan maka seluruh komponen masyarakat harus membentuk suatu kerjasama yang baik dan terlibat secara aktif di dalam perkembangan silat *Marawa Basa* di Desa Bancah Laweh kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur. Tetapi pada kenyataanya ada beberapa komponen yang belum ikut berperan sebagaimana mestinya. Contohnya adalah banyak masyarakat dan para generasi muda khususnya tidak mengetahui tentang sejarah asal-usul silat *Marawa Basa* di Desa Bancah Laweh kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur dan ada pula yang tidak mengetahui bahwa mereka memiliki suatu seni beladiri tradisional dan suatu kebudayaan yang perlu dibina dan diles tarikan ditengah-tengah kehidupanya. Keadaan ini mendapatkan perhatian yang serius dengan cara memperkenalkan silat *Marawa Basa* ditengah-tengah kehidupan masyarakat, yaitu melalui kegiatan kepemudaan dan juga melalui lembaga pendidikan yang ada di

Kecamatan Padang Panjang Timur.

2. Silat *Marawa Basa* yang sebelumnya bertujuan untuk membela diri dari ancaman musuh, melihat kegunaannya agar supaya generasi muda sekarang khususnya pemuda Koto Panjang mempelajari secara keseluruhan beladiri tradisional ini agar tidak hilang di tengah-tengah masyarakat. Untuk itu diperlukan usaha yang serius dalam waktu yang singkat serta diperlukan kerja sama dari seluruh komponen masyarakat yang terlibat. Upaya tersebut perlu dilakukan karena Silat *Marawa Basa* merupakan bahagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari, yang senantiasa ditampilkan dan di demonstrasikan pada acara-acara adat atau keramaian lainnya. Disamping itu Silat *Marawa Basa* merupakan suatu kebudayaan yang sangat berharga yang perlu dikembangkan, dilestarikan dan dipertahankan kemunian dan keberadaanya.
3. Dari temuan cara pembelajarannya, Silat *Marawa Basa* ini sangat tradisional sekali cara penerimaan anak *Sasian*. Yang berakibat pada anak muda menjadi enggan untuk mau ikut mengikuti dan meles tarikan silai ini. Diharapkan pada guru silat *Marawa Basa* Agar mau mempermudah dan lebih membuka diri untuk memnerima Anak sasian.
4. Dari temuan cara pembelajaran Silat *Marawa Basa* ini sangat lah tradisional namun banyak sekali penanaman moral dan budipekerti yang bisa di ambil oleh anak *sasian* dalam pembelajaran silat tradisional ini jadi diharapkan dengan di kaji kembali silat tradisional ini diharap masarakat, pemerintah dan dinas terkait untuk dapat memberikan perhatiannya untuk mempublikasikan agar generasi muda tawu, tertarik dan mawu untuk ikut mendapatkan pembelajaran moral dan budi pekerti dari pembelajaran silat *Marawa Basa* ini.
5. Kurangnya minat masyarakat terhadap Silat *Marawa Basa* akan mempengaruhi tingkat keterlibatannya di dalam Silat *Marawa Basa* Hal ini terbukti masyarakat khususnya para generasi muda tidak terlibat dalam Silat *Marawa Basa*, mereka lebih berminat untuk menekuni bentuk kegiatan olahraga lainnya dan mereka mulai melupakan Silat *Marawa*

Basa yang merupakan sesuatu yang patut dibanggakan. Minat Masyarakat khususnya para generasi muda akan dapat ditingkatkan dengan cara promosi, kompetisi yang rutin setiap tahunnya dan juga dengan memperkaya gerakan yang ada pada Silat *Marawa Basa*, yang menarik perhatiannya sehingga diharapkan timbul suatu keinginan untuk mengetahui yang pada akhirnya ikut menekuninya.

6. Salah satu upaya pelestarian yang dapat dilakukan dalam mengembangkan Silat melalui promosi dan kompetisi. Di dalam melakukan promosi dan kompetisi sangat dibutuhkan dukungan dari seluruh komponen masyarakat baik dari dukungan moril dan materil.

C. Saran

Untuk mengembangkan dan melestarikan Silat *Marawa Basa* ini ditengah-tengah masyarakat dimasa yang akan datang, maka saran yang dapat penulis sampaikan untuk usaha mengembangkannya adalah:

1. Penelitian ini berupa penelitian awal yang membahas tentang Silat *Marawa Basa* di desa Bancah Laweh kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur guna mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang asal-usul silat *Marawa Basa* di kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur.
2. Sebaiknya tempat latihan silat tradisional *Marawa Basa* di desa Bancah Laweh di organisir dengan baik dan adanya suatu kesatuan.
3. Diharapkan adanya perhatian dari pemerintah daerah setempat, supaya dapat memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi yang tinggi terhadap silat dan guru Silat tradisional *Marawa Basa* untuk mengembangkan dan memasyarakatkan silat tradisional *Marawa Basa* ini.
4. pemerintah dan dinas terkait untuk dapat memberikan perhatiannya untuk mempublikasikan agar generasi muda tahu, tertarik dan mau untuk ikut mendapatkan pembelajaran moral dan budi pekerti dari pembelajaran silat *Marawa Basa* ini.
5. Diharapkan kepada guru Silat tradisional *Marawa Basa* dapat menerima

pembaruan dan memodifikasi persyaratan secara bertahap sehingga generasi muda tertarik untuk belajar Silat ini.

6. Kepada Pengurus Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) diharapkan untuk mendokumentasikan serta mempopulerkan Silat *Marawa Basa* ke daerah lain agar tidak punah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amran. 2010. *Menguak Rumpun Pencak Silat Minangkabau*. Pekan Baru: PT Sutra Benta Perkasa.
- Baskoro, Wahyu. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Setia Kawan.
- Ardiwinata, dkk. 2006. Kumpulan Permainan Rakyat OLAHRAGA TRADISIONAL. Jakarta: Keasisten Deputi Pemasalan Dan Pembudayaan Olahraga Kedeputan Pemberdayaan Olahraga Kementrian Negara Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia
- Giriwojoyo, Santoso. 1991. *Manusia dan Olahraga*. Bandung: Kerja Sama ITB dan FPOK/IKIP Bandung.
- Herimanto, dkk. 2008. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. JakartaTimur: Bumi Aksara.
- Ihsan, Nurul. 2009. *Pengaruh latihan pencak silat terhadap perubahan tingkah laku remaja*. Tesis tidak Diterbitkan. Padang. Program Pascasarjana UNP Padang.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta.: Gaung Persada Perss Jakarta.
- Jamal. 1986. *Filsafat dan Silsilah*. Bukit Tinggi. CV Tropick Bukit Tinggi.
- Johor, Zainul. 2004. *Buku Ajar Pencak Silat*. Padang: FIK UNP Padang.
- Lubis dan Wardoyo. 2014. *Pencak Silat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Miles, Mattew B, dan A. Michel Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*,
- Neldi, Hendri 1989. *Silat Tradisional Taralak Maninjau di kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Skripsi*. FPOK IKIP Padang
- Syafrizon. 2004. *Pembelajaran pencak silat aliran Sunua* . Tesis Tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana UNP Padang.
- Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexi. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosada Karya.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan*. Bandung: Yudhistira.
- Rusli, dkk. 1982. *Perkembangan Beladiri Tradisional Di Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Setyobroto, Sudibyo. 2001. *Mental Training*. Jakarta : Percetakan Solo.